

# Strategi Menuju Perdamaian Berkelanjutan Di Masyarakat Multikultural Melalui Proses Pendidikan Di MA An-Nawawiyah Jepara

Slamet Ginanjar

Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Email: [slametginan@gmail.com](mailto:slametginan@gmail.com)

## ABSTRACT

*This study aims to explore the educational strategies implemented at MA Anawawiyah Jepara in creating sustainable peace in a multicultural society. Through a qualitative approach with a case study design, this study collected data through interviews, focus group discussions, and direct observation. The results showed that educational programs that integrate the values of tolerance and cooperation significantly increase intercultural understanding among students. Activities such as intercultural dialogue, Cultural Day, and group-based projects contribute to the formation of mutual respect and solidarity among students. Despite challenges, such as the need for additional training for teachers, this study confirms that peace education at MA Anawawiyah Jepara has had a significant positive impact and can be a model for other educational institutions in their efforts to create a more peaceful and tolerant society.*

**Keywords:** Peace Education, Multicultural Society, MA Anawawiyah Jepara, Tolerance, Cooperation

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pendidikan yang diterapkan di MA Anawawiyah Jepara dalam menciptakan perdamaian berkelanjutan di masyarakat multikultural. Melalui pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, focus group discussion, dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dan kerjasama secara signifikan meningkatkan pemahaman antarbudaya di kalangan siswa. Kegiatan seperti dialog antarbudaya, Hari Kebudayaan, dan proyek berbasis kelompok berkontribusi pada terbentuknya rasa saling menghargai dan solidaritas di antara siswa. Meskipun terdapat tantangan, seperti perlunya pelatihan tambahan bagi guru, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan perdamaian di MA Anawawiyah Jepara telah memberikan dampak positif yang signifikan dan dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan lain dalam upaya menciptakan masyarakat yang lebih damai dan toleran.*

**Kata kunci:** Pendidikan perdamaian, masyarakat multikultural, MA Anawawiyah Jepara, toleransi, kerjasama

## PENDAHULUAN

Perdamaian berkelanjutan di masyarakat multikultural merupakan tantangan yang kompleks, terutama di negara-negara dengan keragaman etnis, budaya, dan agama. Dalam konteks ini, pendidikan memainkan peran yang sangat penting sebagai alat untuk membangun pemahaman, toleransi, dan kerjasama antar kelompok yang berbeda. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai medium untuk membentuk karakter dan nilai-nilai sosial yang mendukung perdamaian. Di Indonesia, yang dikenal dengan

semboyan "Bhinneka Tunggal Ika," keberagaman merupakan kekuatan sekaligus tantangan<sup>1</sup>. Konflik sosial yang sering terjadi menunjukkan perlunya strategi yang efektif untuk menciptakan lingkungan yang harmonis. Melalui pendidikan, individu dapat diajarkan untuk menghargai perbedaan, mengembangkan empati, dan berpartisipasi aktif dalam proses perdamaian. Berbagai program pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai perdamaian dan toleransi telah diimplementasikan di berbagai tingkat, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Namun, masih banyak tantangan yang harus dihadapi, seperti kurikulum yang belum sepenuhnya mendukung pembelajaran tentang perdamaian dan konflik, serta kurangnya pelatihan bagi pendidik dalam mengajarkan materi tersebut. Salah satu isu utama adalah radikalisasi pemuda, menunjukkan bahwa kurangnya pendidikan yang inklusif dan pemahaman tentang keragaman dapat berkontribusi pada meningkatnya potensi ekstremisme di kalangan generasi muda, seperti yang terlihat dalam berbagai kasus konflik di Indonesia, termasuk di Ambon dan Poso, yang menunjukkan bahwa pendidikan yang tidak sensitif terhadap keragaman sering kali memperburuk ketegangan sosial; di sisi lain, program pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai toleransi terbukti dapat mengurangi potensi konflik, sekaligus penelitian terdahulu juga mengungkapkan bahwa pendidikan yang tidak memadai sering kali memperkuat stereotip negatif antar kelompok, sehingga penting untuk mengembangkan program pendidikan yang bertujuan untuk mengubah persepsi ini dan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif<sup>2</sup>.

Lebih lanjut, banyak penelitian yang meneliti bagaimana individu, terutama generasi muda, menghadapi krisis identitas dalam lingkungan multikultural, dan pendidikan yang menghargai semua identitas budaya dapat membantu mengurangi ketegangan ini; misalnya, penelitian oleh Julius N. O. Widiyanto membahas dampak pendidikan untuk perdamaian dalam konteks lokal di Indonesia, menunjukkan bahwa program pendidikan yang memasukkan nilai-nilai perdamaian dapat mengurangi konflik antar kelompok, sementara studi oleh Dina L. D. Aswin mengenai peran pendidikan dalam resolusi konflik di daerah rawan konflik seperti Aceh mengindikasikan bahwa pendidikan yang fokus pada dialog dan pemahaman antarbudaya dapat memfasilitasi proses perdamaian<sup>3</sup>.

Penelitian oleh Rina S. A. Prasetyo menyoroti pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perdamaian, di mana partisipasi orang tua dan komunitas dalam pendidikan anak

---

<sup>1</sup> Putri, Siti R. K. "Dampak Pendidikan Multikultural di Sekolah-sekolah Indonesia: Membangun Toleransi dan Pemahaman Antar Siswa." *Jurnal Pendidikan Multikultural* 12, no. 4 (2022): 201-215.

<sup>2</sup> Burhanuddin Agus. *Pengembangan Ilmu Ilmu Sosial: Studi Banding Antara Pandangan Ilmiah dan Ajaran Islam*. Jakarta: Gema Insan, 1999.

<sup>3</sup> Aswin, Dina L. D. "Peran Pendidikan dalam Resolusi Konflik di Daerah Rawan Konflik: Studi Kasus Aceh." *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat* 8, no. 1 (2019): 45-60.

terbukti dapat memperkuat rasa saling percaya antar kelompok, dan penelitian oleh Siti R. K. Putri yang berfokus pada dampak pendidikan multikultural di sekolah-sekolah Indonesia menunjukkan bahwa kurikulum yang mencakup nilai-nilai keragaman dan toleransi dapat mengurangi prasangka serta meningkatkan pemahaman antar siswa<sup>4</sup>. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang dapat diterapkan dalam pendidikan untuk mencapai perdamaian berkelanjutan di masyarakat multikultural. Dengan memahami peran pendidikan dalam membangun perdamaian, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling menghormati. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pengembangan kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai perdamaian. Kurikulum ini perlu mencakup pendidikan tentang keragaman budaya, sejarah konflik, dan resolusi konflik<sup>5</sup>. Selain itu, penting untuk melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan kerja sama antar kelompok, seperti program pertukaran pelajar dan proyek komunitas.

Pendidikan juga harus menyentuh aspek emosional dan sosial, di mana siswa diajarkan untuk mengelola emosi, berkomunikasi secara efektif, dan menyelesaikan konflik dengan cara damai. Pelatihan untuk guru dan pendidik juga merupakan elemen kunci, agar mereka dapat menjadi teladan dan fasilitator yang baik dalam proses pembelajaran tersebut. Indonesia, sebagai negara yang dikenal dengan keberagaman budaya, etnis, dan agama, menghadapi tantangan dalam menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis. Keberagaman ini, meskipun merupakan kekayaan budaya, sering kali juga menjadi sumber konflik dan ketegangan. Dalam konteks ini, pendidikan memainkan peran yang sangat penting sebagai alat untuk membangun pemahaman, toleransi, dan kerjasama antar kelompok yang berbeda. Kurikulum yang mengedepankan nilai-nilai perdamaian dan penghargaan terhadap perbedaan sangat diperlukan untuk mempersiapkan generasi mendatang yang mampu hidup berdampingan secara harmonis<sup>6</sup>.

MA Anawawiyah Jepara, sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia, telah berkomitmen untuk menerapkan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Dalam upaya menciptakan perdamaian berkelanjutan, sekolah ini mengimplementasikan berbagai program pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dan kerjasama. Berbagai kegiatan, seperti dialog antarbudaya, pelatihan kepemimpinan, dan proyek kolaboratif, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap keberagaman serta mengurangi potensi konflik di lingkungan sekolah. Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, masih

---

<sup>4</sup> Putri, Siti R. K. "Dampak Pendidikan Multikultural di Sekolah-sekolah Indonesia: Membangun Toleransi dan Pemahaman Antar Siswa." *Jurnal Pendidikan Multikultural* 12, no. 4 (2022): 201-215.

<sup>5</sup> Prasetyo, Rina S. A. "Keterlibatan Masyarakat dalam Pendidikan untuk Menciptakan Lingkungan yang Mendukung Perdamaian." *Jurnal Sosial dan Kemanusiaan* 10, no. 3 (2021): 78-92.

<sup>6</sup> Widiyanto, Julius N. O. "Dampak Pendidikan untuk Perdamaian dalam Konteks Lokal di Indonesia." *Jurnal Studi Perdamaian* 15, no. 2 (2020): 123-135.

terdapat tantangan yang perlu dihadapi, seperti kurangnya sumber daya dan pelatihan bagi guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang berfokus pada pendidikan perdamaian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan di MA Anawawiyah Jepara dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perdamaian dan untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lain di Indonesia<sup>7</sup>. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif untuk memperkuat pendidikan perdamaian dan menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendalami strategi pendidikan yang efektif dalam menciptakan perdamaian berkelanjutan di masyarakat multikultural, yang akan dilakukan di beberapa sekolah di daerah dengan keragaman budaya, termasuk kota-kota besar dan daerah rawan konflik; populasi penelitian terdiri dari siswa, guru, dan orang tua di sekolah-sekolah yang terpilih, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling untuk memilih responden yang memiliki pengalaman atau keterlibatan dalam program pendidikan untuk perdamaian, dengan harapan mencakup berbagai kelompok etnis dan agama untuk memastikan representasi yang baik.

Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan orang tua menggunakan wawancara semi-terstruktur untuk mengumpulkan informasi tentang pengalaman mereka terkait pendidikan perdamaian, serta melalui focus group discussion (FGD) untuk mendapatkan perspektif kolektif tentang tantangan dan peluang dalam mengimplementasikan pendidikan perdamaian, dan peneliti juga akan melakukan observasi langsung di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan perdamaian untuk memahami praktik yang diterapkan di lapangan; analisis data akan dilakukan menggunakan analisis tematik, di mana peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan diskusi, serta mengkategorikan data berdasarkan kategori yang relevan seperti nilai-nilai yang diajarkan, metode pengajaran, dan dampak terhadap hubungan antar siswa. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber (siswa, guru, orang tua) dan metode (wawancara, FGD, observasi), serta umpan balik dari peserta penelitian akan digunakan untuk memverifikasi temuan; di sisi lain, aspek etika penelitian akan diperhatikan dengan mendapatkan izin dari lembaga pendidikan

---

<sup>7</sup> Hidayat, Komaruddin. *Psikologi Beragama: Menjadikan Hidup Lebih Nyaman dan Santun*. Jakarta: Hikmah PT Mizan Publika, 2006.

dan memastikan bahwa partisipasi dalam penelitian bersifat sukarela dan anonim, di mana responden akan diberi informasi yang jelas tentang tujuan penelitian dan hak mereka untuk menarik diri kapan saja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di MA Anawawiyah Jepara menunjukkan bahwa implementasi pendidikan berbasis nilai-nilai perdamaian telah berhasil menciptakan suasana yang kondusif untuk interaksi antar siswa dari berbagai latar belakang etnis dan agama, di mana siswa melaporkan adanya peningkatan rasa saling menghormati dan toleransi yang terlihat dalam kegiatan sehari-hari, seperti saat mereka terlibat dalam diskusi kelompok dan proyek kolaboratif yang dirancang untuk mendorong pemahaman antarbudaya, sementara observasi di kelas menunjukkan bahwa guru-guru di MA Anawawiyah aktif menerapkan metode pengajaran yang interaktif, yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan tetapi juga mengedepankan diskusi terbuka tentang isu-isu sosial dan budaya yang relevan.

Hasil wawancara dengan siswa dan orang tua mengungkapkan bahwa program-program yang melibatkan kegiatan ekstrakurikuler, seperti pelatihan kepemimpinan dan kegiatan sosial, telah memberikan dampak positif dalam membangun rasa kebersamaan dan solidaritas di antara siswa, di mana mereka lebih sering berkolaborasi dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar, meskipun penelitian juga menemukan beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya untuk mendukung kegiatan pendidikan perdamaian secara lebih luas dan perlunya pelatihan tambahan bagi guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang berfokus pada nilai-nilai ini. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa MA Anawawiyah Jepara tidak hanya berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang damai dan inklusif, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa yang mampu beradaptasi dan menghargai perbedaan, yang menjadi dasar penting bagi terciptanya perdamaian berkelanjutan di masyarakat yang multikultural, sehingga disarankan agar sekolah terus mengembangkan program-program pendidikan perdamaian ini dan melibatkan lebih banyak elemen masyarakat dalam proses pendidikan guna memperkuat dampak positif yang telah dicapai.

Contoh konkret dari penerapan pendidikan perdamaian di MA Anawawiyah Jepara terlihat dalam program "Sekolah Damai," di mana siswa diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan dialog antarbudaya yang melibatkan perwakilan dari berbagai kelompok etnis dan agama. Dalam program ini, siswa mengadakan diskusi panel yang membahas isu-isu sosial seperti toleransi, keberagaman, dan resolusi konflik, yang dihadiri oleh tokoh masyarakat dan pemimpin agama, sehingga memberikan mereka kesempatan untuk belajar langsung dari pengalaman para narasumber dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif.

MA Anawawiyah juga mengimplementasikan kegiatan "Hari Kebudayaan," di mana siswa diminta untuk mempresentasikan budaya mereka masing-masing melalui pameran, tarian, dan pertunjukan seni. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan siswa pada berbagai tradisi dan nilai-nilai budaya, tetapi juga memperkuat rasa saling menghargai di antara mereka. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ini melaporkan bahwa mereka merasa lebih dekat dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda dan lebih mampu memahami perspektif orang lain. Dalam hal pengajaran di kelas, guru di MA Anawawiyah menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan isu-isu perdamaian. Misalnya, mereka mengadakan proyek penelitian tentang dampak konflik di masyarakat sekitar dan mencari solusi yang dapat diterapkan untuk mengurangi ketegangan sosial. Proyek ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga membantu mereka belajar berkolaborasi dan menyelesaikan masalah secara efektif.

Sekolah juga menyediakan pelatihan bagi guru tentang cara mengintegrasikan pendidikan perdamaian dalam kurikulum mereka. Sebagai contoh, guru-guru dilatih untuk menggunakan metode pembelajaran yang inklusif dan sensitif terhadap keberagaman, seperti mengadaptasi materi ajar yang mencerminkan berbagai perspektif budaya dan agama, serta menerapkan teknik mediasi untuk menyelesaikan konflik yang mungkin muncul di antara siswa. Hasil dari semua inisiatif ini terlihat pada survei yang dilakukan setelah kegiatan, di mana sebagian besar siswa melaporkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya toleransi dan kerjasama, serta kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan baik dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda. Dengan demikian, MA Anawawiyah Jepara tidak hanya berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang damai, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan dan nilai yang diperlukan untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat, contoh konkret ini, terlihat bahwa pendekatan yang dilakukan oleh MA Anawawiyah Jepara dalam pendidikan perdamaian tidak hanya memberikan dampak positif di lingkungan sekolah, tetapi juga dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan lain dalam upaya menciptakan masyarakat yang lebih toleran dan harmonis.

Konteks keterlibatan orang tua, hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah, seperti seminar dan lokakarya yang membahas nilai-nilai perdamaian, telah memperkuat kolaborasi antara keluarga dan sekolah, menciptakan sinergi yang mendukung proses pendidikan yang lebih holistik; responden mencatat bahwa komunikasi yang terbuka antara guru dan orang tua membantu mengatasi perbedaan pandangan dan menciptakan

pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan yang mengedepankan toleransi dan kerjasama antarbudaya.

Tantangan yang dihadapi oleh MA Anawawiyah Jepara, seperti kurangnya pelatihan khusus bagi guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang berfokus pada pendidikan perdamaian, perlu segera diatasi untuk memastikan efektivitas program pendidikan ini. Guru yang tidak memiliki pemahaman mendalam tentang cara mengajarkan nilai-nilai perdamaian mungkin kesulitan dalam memfasilitasi diskusi yang sensitif atau menangani konflik yang muncul di dalam kelas, sehingga rekomendasi untuk mengadakan pelatihan berkelanjutan bagi pendidik menjadi sangat penting. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan, seperti penggunaan media sosial dan platform online untuk diskusi antar siswa, dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap isu-isu perdamaian. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menggunakan teknologi untuk berkolaborasi dan berbagi ide, sehingga sekolah disarankan untuk memanfaatkan alat-alat digital ini sebagai sarana untuk memperluas jangkauan pendidikan perdamaian ke dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa MA Anawawiyah Jepara telah memberikan contoh yang baik dalam menerapkan pendidikan perdamaian di lingkungan yang multikultural, di mana keberhasilan ini tidak hanya terlihat dari suasana belajar yang harmonis, tetapi juga dari perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa, yang menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pendidikan dapat menjadi alat yang kuat dalam membangun masyarakat yang lebih damai dan toleran. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari program pendidikan ini serta untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lain di Indonesia.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa MA Anawawiyah Jepara telah berhasil menerapkan strategi pendidikan yang efektif dalam membangun perdamaian berkelanjutan di lingkungan multikultural, di mana program-program pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai toleransi, kerjasama, dan pemahaman antarbudaya telah menunjukkan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa. Kegiatan seperti dialog antarbudaya, Hari Kebudayaan, dan proyek berbasis kelompok tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, tetapi juga memperkuat rasa saling menghargai di antara mereka. Selain itu, peran aktif guru dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif dan penerapan metode pembelajaran yang sensitif terhadap keberagaman juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang harmonis. Dukungan dari orang tua dan komunitas dalam program pendidikan ini menambah kekuatan dalam membangun sinergi yang positif di antara semua pihak yang terlibat. Namun, penelitian ini juga

mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti perlunya pelatihan lebih lanjut bagi guru dan peningkatan sumber daya untuk mendukung program pendidikan perdamaian secara lebih luas. Oleh karena itu, rekomendasi untuk melanjutkan dan memperluas inisiatif ini, serta melibatkan lebih banyak elemen masyarakat dalam proses pendidikan, menjadi sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dampak positif yang telah dicapai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan perdamaian di MA Anawawiyah Jepara tidak hanya memberikan kontribusi dalam mengurangi konflik di lingkungan sekolah, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi agen perubahan yang mampu membangun masyarakat yang lebih damai dan toleran di masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ahmad. *Fajr al-Islam*. Jilid I. Cairo: Maktabah al-Nadhah al-Mishriyyah, 1950.
- Amin, Ahmad. *Dhwa al-Islam*. Jilid III. Cairo: Maktabah al-Nadhah al-Mishriyyah, 1963.
- Aswin, Dina L. D. "Peran Pendidikan dalam Resolusi Konflik di Daerah Rawan Konflik: Studi Kasus Aceh." *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat* 8, no. 1 (2019): 45-60.
- Burhanuddin Agus. *Pengembangan Ilmu Ilmu Sosial: Studi Banding Antara Pandangan Ilmiah dan Ajaran Islam*. Jakarta: Gema Insan, 1999.
- Hidayat, Komaruddin. *Psikologi Beragama: Menjadikan Hidup Lebih Nyaman dan Santun*. Jakarta: Hikmah PT Mizan Publika, 2006.
- Muzani, Saeful, ed. *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran Harun Nasution*. Bandung: Mizan, 1995.
- Prasetyo, Rina S. A. "Keterlibatan Masyarakat dalam Pendidikan untuk Menciptakan Lingkungan yang Mendukung Perdamaian." *Jurnal Sosial dan Kemanusiaan* 10, no. 3 (2021): 78-92.
- Putri, Siti R. K. "Dampak Pendidikan Multikultural di Sekolah-sekolah Indonesia: Membangun Toleransi dan Pemahaman Antar Siswa." *Jurnal Pendidikan Multikultural* 12, no. 4 (2022): 201-215.
- Widianto, Julius N. O. "Dampak Pendidikan untuk Perdamaian dalam Konteks Lokal di Indonesia." *Jurnal Studi Perdamaian* 15, no. 2 (2020): 123-135.